

---

## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PADARNI DISTRIK MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI

Oleh

La Ode Alisyah<sup>1</sup>, Maria Magdalena Semet<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bsinis, Universitas Papua

E-mail: <sup>1</sup>[laodealisyah2020@gmail.com](mailto:laodealisyah2020@gmail.com), <sup>2</sup>[maria.semet1985@gmail.com](mailto:maria.semet1985@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 26-12-2024

### Keywords:

Pendapatan,  
Literasi Keuangan,  
Kesejahteraan  
Masyarakat.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Padarni Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan padarni. Berdasarkan teknik sampling insidental dengan menggunakan rumus slovin dalam perhitungan sampel maka total sampel yang diperoleh sebesar 100 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 25. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dukcapil di Kabupaten Manokwari dan Data Primer yang dikumpulkan melalui kusioner dengan menyebarkan secara langsung dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di kelurahan Padarni dan Variabel Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Padarni. Dan secara simultan variabel Pendapatan dan Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Padarni.

---

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan yang mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang memungkinkan setiap individu untuk hidup layak dan mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam konteks pembangunan, kesejahteraan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan, tetapi juga menjadi fondasi untuk menciptakan masyarakat yang produktif dan berdaya saing [1], [2].

Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga berorientasi pada pengurangan angka kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengidentifikasi kemiskinan berdasarkan berbagai kriteria, seperti luas tempat tinggal yang

tidak layak, pendapatan rendah, keterbatasan akses pendidikan, dan kurangnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Tingkat kemiskinan yang rendah sering kali dijadikan indikator keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, di mana hubungan erat antara kesejahteraan dan kemiskinan menjadi fokus perhatian berbagai pihak [3], [4].

Kabupaten Manokwari, berdasarkan data BPS Provinsi Papua Barat, menunjukkan adanya penurunan persentase tingkat kemiskinan hingga mencapai 18,73% pada tahun 2023. Angka ini menjadi yang terendah dalam lima tahun terakhir dan mencerminkan adanya perbaikan kondisi sosial-ekonomi di wilayah tersebut. Meskipun demikian, berbagai tantangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masih dihadapi, terutama di wilayah-wilayah dengan populasi padat seperti Kelurahan Padarni di Distrik Manokwari Barat [5], [6].

Distrik Manokwari Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 97.307 jiwa yang tersebar di sepuluh kelurahan. Kelurahan Padarni menempati posisi kelima dengan jumlah penduduk 10.126 jiwa. Kepadatan penduduk ini dapat memunculkan berbagai persoalan kesejahteraan, seperti ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya dan layanan publik. Ketimpangan tersebut sering kali menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah ini, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam kebijakan pembangunan [5], [6].

Pendapatan menjadi salah satu variabel kunci dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang mencukupi memungkinkan individu dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara pendapatan yang rendah dapat membatasi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, pendapatan juga memberikan dampak langsung terhadap akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya yang turut memengaruhi kualitas hidup masyarakat [7], [8].

Selain pendapatan, literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak, membuat keputusan finansial yang tepat, dan menghindari risiko keuangan seperti utang berlebih atau kehilangan aset. Literasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengoptimalkan pendapatan mereka dan menjaga stabilitas keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf kesejahteraan [9], [10].

Kombinasi antara pendapatan yang memadai dan literasi keuangan yang baik diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Padarni, Distrik Manokwari Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih efektif di masa mendatang [11], [12].

## LANDASAN TEORI

### Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan individu atau kelompok. Teori pendapatan relatif menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh dominan terhadap konsumsi seseorang. Pendapatan yang

stabil memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya secara berkelanjutan, sementara pendapatan yang rendah dapat membatasi akses terhadap kebutuhan pokok. Dalam pengelolaannya, pendapatan mencakup sumber-sumber seperti gaji, kewirausahaan, dan investasi, yang semuanya berkontribusi terhadap kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan yang memadai mencerminkan tingkat kekayaan dan potensi kesejahteraan individu, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat [13], [14], [15], [16].

Indikator pendapatan dapat mencakup penghasilan bulanan, jenis pekerjaan, anggaran biaya sekolah, serta beban tanggungan keluarga. Penghasilan bulanan menjadi ukuran utama untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sementara itu, pekerjaan tetap atau paruh waktu memengaruhi besarnya pendapatan yang diterima. Faktor-faktor lain, seperti jumlah beban tanggungan keluarga, juga menentukan seberapa besar pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Secara ekonomi, jumlah faktor produksi yang dimiliki, harga pasar faktor produksi, dan hasil kegiatan sampingan keluarga turut menjadi elemen yang memengaruhi pendapatan seseorang. Kombinasi dari indikator dan faktor ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pendapatan individu dan kontribusinya terhadap kesejahteraan [17], [18], [19].

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan. Teori literasi keuangan menekankan pentingnya kemampuan individu dalam menganalisis kondisi keuangan dan mengambil keputusan yang bijak. Literasi keuangan melibatkan pengelolaan anggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi, yang masing-masing berperan penting dalam stabilitas keuangan. Sebagai contoh, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu menyusun anggaran secara sistematis, menabung untuk kebutuhan mendatang, mengelola utang secara bijak, serta memanfaatkan peluang investasi untuk meningkatkan kekayaan. Dengan literasi keuangan yang memadai, individu dapat mengurangi risiko keuangan dan merencanakan masa depan yang lebih sejahtera [20], [21], [22].

Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi melalui media memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan seseorang. Usia sering kali terkait dengan pengalaman dan kemampuan mengelola keuangan, sementara tingkat pendidikan menentukan sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan. Akses informasi dari media, baik cetak maupun digital, membantu individu untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik tidak hanya memberikan manfaat secara individu tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara kolektif, terutama dalam menciptakan generasi yang mampu mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan [23], [24], [25].

### **Teori Kesejahteraan Masyarakat**

Teori kesejahteraan masyarakat berasal dari pemikiran Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* (1776), yang menyatakan bahwa kesejahteraan tercapai ketika individu dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga spiritual dan sosial. Kesejahteraan memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, serta menciptakan tata kehidupan yang tenang dan bermoral. Selain itu, perilaku konsumen, yang melibatkan aktivitas

individu atau kelompok dalam memperoleh dan menggunakan barang atau jasa, juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan mencerminkan kemampuan individu untuk mengelola pendapatan dan kebutuhan mereka secara efektif guna mencapai kebahagiaan dan keberhasilan hidup [26], [27].

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik, kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator utama, seperti pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, perumahan dan lingkungan, serta pemahaman terhadap teknologi. Pengeluaran mencerminkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan masyarakat dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan dan akses terhadap pelayanan medis. Perumahan yang layak dan lingkungan yang sehat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang berkualitas. Selain itu, pemahaman terhadap teknologi memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari [28], [29].

Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tabungan, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga. Tabungan mencerminkan kemampuan individu untuk merencanakan kebutuhan masa depan, sementara pendapatan keluarga menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga juga menentukan seberapa besar beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga memengaruhi tingkat kesejahteraan secara keseluruhan. Kombinasi dari faktor-faktor ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi kesejahteraan masyarakat [30], [31].

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Padarni, Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis apakah pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode field research, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner langsung kepada responden [32], [33].

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden di Kelurahan Padarni. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, seperti laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dukcapil Kabupaten Manokwari. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memberikan gambaran yang terukur dan objektif mengenai pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat di Kelurahan Padarni, dengan total populasi sebanyak 900 orang. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, menghasilkan sampel sebanyak 90 orang, yang kemudian digenapkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara insidental, di mana responden dipilih berdasarkan kebetulan saat mereka memenuhi kriteria sebagai sumber data [34], [35], [36].

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama: pendapatan, literasi keuangan, dan

kesejahteraan masyarakat. Pendapatan (X1) didefinisikan sebagai hasil usaha dalam bentuk uang yang diterima keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, meliputi pekerjaan, penghasilan, dan beban tanggungan keluarga. Literasi keuangan (X2) mencakup kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk aspek pinjaman, tabungan, dan investasi. Kesejahteraan masyarakat (Y) didefinisikan sebagai keadaan di mana individu atau keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk pengeluaran, pendidikan, dan kondisi perumahan.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Pernyataan dalam kuesioner diuji menggunakan perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana nilai  $>$  0,60 menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel memastikan data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut [37], [38].

Sebelum melakukan analisis regresi, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal, dengan kriteria Asymp. Sig. (2-tailed)  $>$  0,05 menunjukkan data normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan linier yang kuat antar variabel bebas, dengan kriteria nilai tolerance  $>$  0,1 dan VIF  $<$  10. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varian residual konstan pada berbagai nilai prediktor, di mana grafik residual yang menyebar acak menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas [39], [40].

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (pendapatan dan literasi keuangan) dan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y :Kesejahteraan Masyarakat,  
X1 : Pendapatan,  
X2 : Literasi Keuangan,  
 $\alpha$  : Konstanta,  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
e : error term.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t untuk mengukur pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan uji-F untuk mengukur pengaruh simultan. Jika nilai  $t$  atau  $F$  hitung  $>$   $t$  atau  $F$  tabel, maka hipotesis alternatif diterima. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara 0 hingga 1 menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi [41], [42].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Hasil Pengolahan Data

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	80	80%
	Perempuan	20	20%
Pekerjaan	PNS	7	7%
	Nelayan	65	65%
	Pedagang	12	12%
	Wirausaha	10	10%
	Lainnya	6	6%
Usia	23-30	25	25%
	31-40	29	29%
	41-50	31	31%
	51-60	13	13%
	61-65	2	2%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2024

Tabel karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Padarni adalah laki-laki (80%), dengan perempuan hanya mencakup 20% dari total responden. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai nelayan (65%), yang mencerminkan dominasi pekerjaan berbasis sumber daya alam di wilayah pesisir. Profesi lainnya meliputi pedagang (12%), wirausaha (10%), PNS (7%), dan kategori lainnya (6%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada dalam kelompok usia produktif, yaitu 41-50 tahun (31%) dan 31-40 tahun (29%), diikuti kelompok usia 23-30 tahun (25%). Sisanya merupakan responden dalam usia 51-60 tahun (13%) dan 61-65 tahun (2%). Temuan ini mencerminkan bahwa responden sebagian besar adalah individu yang berada dalam usia produktif dan terlibat dalam sektor ekonomi informal yang dominan di wilayah tersebut.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	R Tabel	Min R Hitung	Max R Hitung	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	9	0,1966	0,292	0,738	Valid
Literasi Keuangan (X2)	9	0,1966	0,350	0,790	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	9	0,1966	0,374	0,752	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 25, 2024

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* (0,1966). Hal ini berarti bahwa setiap pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Validitas ini memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat, sehingga data yang diperoleh dari responden dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa keraguan terhadap keabsahannya.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	R	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,659	0,60	Reliable
Literasi Keuangan (X2)	0,807	0,60	Reliable
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,777	0,60	Reliable

Sumber: Data diolah dari SPSS 25, 2024

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha untuk variabel Pendapatan (X1) sebesar 0,659, Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,807, dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0,777, yang semuanya lebih besar dari nilai batas minimum 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan adalah reliabel. Reliabilitas ini memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama.

**Tabel 4. Uji Asumsi Klasik**

Uji	Metode/Parameter	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,148	> 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Tolerance (X1, X2)	0,650	> 0,1	Tidak terjadi multikolinieritas
	VIF (X1, X2)	1,539	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas	Signifikansi Glejser (X1)	0,213	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Signifikansi Glejser (X2)	0,297	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dari SPSS 25, 2024

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi semua syarat model regresi yang baik. Berdasarkan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,148 (> 0,05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Pendapatan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,650 (> 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,539 (< 10), sehingga tidak terdapat multikolinieritas. Pada uji heteroskedastisitas, hasil analisis Glejser untuk variabel X1 (0,213) dan X2 (0,297) keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	4,225	3,182	-	1,328	0,187
Pendapatan (X1)	0,294	0,102	0,238	2,897	0,005
Literasi Keuangan (X2)	0,579	0,080	0,593	7,216	0,000

Sumber: Data diolah dari SPSS 25, 2024

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pendapatan (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Kelurahan Padarni. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0,294, sedangkan literasi keuangan juga berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0,579. Persamaan regresi  $Y=4,225+0,294X1+0,579X2+e$  menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pendapatan dalam model ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Pendapatan & Literasi Keuangan	0,758	0,575	0,566

Sumber: Data diolah dari SPSS 25, 2024

Hasil uji determinasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,566, yang berarti 56,6% variasi dalam kesejahteraan masyarakat (Y) dapat dijelaskan oleh pendapatan (X1) dan literasi keuangan (X2). Sisanya, sebesar 43,4%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Padarni.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Padarni. Dalam ilmu ekonomi, hal ini dapat dijelaskan melalui teori utility maximization, yang menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan pendapatan mereka untuk memaksimalkan kepuasan dengan memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan masyarakat untuk mengalokasikan sumber daya terhadap kebutuhan dasar dan sekunder juga meningkat, yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan. Penelitian ini mendukung pemikiran klasik Adam Smith dalam *The Wealth of Nations*, di mana kesejahteraan masyarakat diukur dari kemampuan individu memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas ekonomi [43], [44].

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai statistik yang kuat dalam penelitian ini. Dalam konteks ekonomi, literasi keuangan berkaitan dengan teori information asymmetry, di mana pemahaman yang lebih baik tentang keuangan membantu masyarakat mengurangi risiko dan mengambil keputusan yang lebih efektif. Individu yang memahami konsep pengelolaan keuangan, seperti tabungan, investasi, dan pinjaman, dapat mengalokasikan pendapatan mereka secara efisien, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Keynesian bahwa manajemen keuangan yang baik dapat menciptakan stabilitas jangka panjang dalam siklus ekonomi rumah tangga [45], [46].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan secara simultan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kombinasi ini dapat dijelaskan melalui teori human capital, yang menekankan bahwa investasi dalam

kemampuan individu, seperti literasi keuangan, meningkatkan produktivitas dan hasil ekonomi. Pendapatan yang stabil memberikan fondasi untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara literasi keuangan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas individu dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara maksimal. Pendekatan ini mendukung pandangan Becker tentang pentingnya modal manusia dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [47], [48].

Dari perspektif makroekonomi, hasil ini mencerminkan prinsip teori pertumbuhan ekonomi Solow, yang menggarisbawahi pentingnya kombinasi antara modal fisik dan modal manusia dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Pendapatan sebagai hasil dari aktivitas ekonomi memberikan dasar bagi pembangunan ekonomi, sementara literasi keuangan, yang termasuk dalam modal manusia, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pendapatan mereka secara produktif. Dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menghindari jebakan konsumsi berlebihan dan fokus pada investasi yang menciptakan nilai tambah jangka panjang, seperti pendidikan dan Kesehatan [49], [50].

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang produktif dan berkelanjutan. Selain itu, literasi keuangan harus menjadi bagian dari strategi pembangunan manusia, seperti melalui program edukasi keuangan yang masif dan terarah. Hal ini sesuai dengan pendekatan inclusive growth, di mana peningkatan kesejahteraan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari bagaimana pendapatan dan pemahaman keuangan dapat mendukung inklusi ekonomi. Dengan sinergi antara pendapatan dan literasi keuangan, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara menyeluruh dan berkelanjutan [51], [52].

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Padarni, Distrik Manokwari Barat. Pendapatan terbukti sebagai elemen penting yang secara langsung mendukung kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan, di sisi lain, berfungsi sebagai alat yang memungkinkan individu mengelola sumber daya ekonomi secara lebih efektif, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup.

Secara simultan, pendapatan dan literasi keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Kombinasi keduanya mencerminkan pentingnya keseimbangan antara peningkatan penghasilan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori ekonomi seperti utility maximization dan human capital, yang menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk memanfaatkannya secara produktif.

Berdasarkan temuan ini, pemerintah daerah disarankan untuk mengadopsi kebijakan yang berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja baru di sektor formal dan informal, serta memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Selain itu, program-program literasi keuangan harus diperkuat melalui kampanye edukasi keuangan yang masif, terutama bagi masyarakat di

wilayah pesisir seperti Kelurahan Padarni, untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan.

Dalam jangka panjang, kebijakan yang terintegrasi antara peningkatan pendapatan dan literasi keuangan dapat menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pemerintah juga perlu mendorong kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk mendukung program inklusi keuangan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan akses ke pendapatan yang layak tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkannya secara optimal demi meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. Abdulhakeem, "Revisiting the nexus between governance and poverty in Sub-Saharan Africa," *Poverty & Public Policy*, vol. 16, no. 3, pp. 273–294, Sep. 2024, doi: 10.1002/pop4.414.
- [2] E. A. Etuk and J. O. Ayuk, "Agricultural commercialisation, poverty reduction and pro-poor growth: evidence from commercial agricultural development project in Nigeria," *Heliyon*, vol. 7, no. 5, p. e06818, May 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06818.
- [3] G. Gamboa, S. Mingorría, and A. Scheidel, "The meaning of poverty matters: Trade-offs in poverty reduction programmes," *Ecol. Econ.*, vol. 169, p. 106450, Mar. 2020, doi: 10.1016/j.ecolecon.2019.106450.
- [4] A. Antoniadou, I. Widiarto, and A. S. Antonarakis, "Financial crises and the attainment of the SDGs: an adjusted multidimensional poverty approach," *Sustain. Sci.*, vol. 15, no. 6, pp. 1683–1698, Nov. 2020, doi: 10.1007/s11625-019-00771-z.
- [5] Bappenas, "Laporan Pembangunan Nasional," 2024, *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)*. [Online]. Available: <https://www.bappenas.go.id/>
- [6] B. P. S. Papua, "Statistik Kesejahteraan Papua 2024," 2024, *Badan Pusat Statistik Papua*. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/>
- [7] R. Osabohien, O. Matthew, P. Ohalet, and E. Osabuohien, "Population–Poverty–Inequality Nexus and Social Protection in Africa," *Soc. Indic. Res.*, vol. 151, no. 2, pp. 575–598, Sep. 2020, doi: 10.1007/s11205-020-02381-0.
- [8] W. Li *et al.*, "Nexus between energy poverty and energy efficiency: Estimating the long-run dynamics," *Resour. Policy*, vol. 72, p. 102063, Aug. 2021, doi: 10.1016/j.resourpol.2021.102063.
- [9] E. B. Barbier and J. C. Burgess, "Sustainable development goal indicators: Analyzing trade-offs and complementarities," *World Dev.*, vol. 122, pp. 295–305, Oct. 2019, doi: 10.1016/j.worlddev.2019.05.026.
- [10] M. Pomati and S. Nandy, "Measuring Multidimensional Poverty According to National Definitions: Operationalising Target 1.2 of the Sustainable Development Goals," *Soc. Indic. Res.*, vol. 148, no. 1, pp. 105–126, Feb. 2020, doi: 10.1007/s11205-019-02198-6.
- [11] R. Bray, M. de Laat, X. Godinot, A. Ugarte, and R. Walker, "Realising poverty in all its dimensions: A six-country participatory study," *World Dev.*, vol. 134, p. 105025, Oct. 2020, doi: 10.1016/j.worlddev.2020.105025.
- [12] S. Alkire, C. Oldiges, and U. Kanagaratnam, "Examining multidimensional poverty reduction in India 2005/6–2015/16: Insights and oversights of the headcount ratio,"

- World Dev.*, vol. 142, p. 105454, Jun. 2021, doi: 10.1016/j.worlddev.2021.105454.
- [13] B. Decerf, "Combining absolute and relative poverty: income poverty measurement with two poverty lines.," *Soc. Choice Welfare*, vol. 56, no. 2, pp. 325–362, Feb. 2021, doi: 10.1007/s00355-020-01279-7.
- [14] M. Saito, N. Kondo, T. Oshio, T. Tabuchi, and K. Kondo, "Relative Deprivation, Poverty, and Mortality in Japanese Older Adults: A Six-Year Follow-Up of the JAGES Cohort Survey," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 16, no. 2, p. 182, Jan. 2019, doi: 10.3390/ijerph16020182.
- [15] A. Cutillo, M. Raitano, and I. Siciliani, "Income-Based and Consumption-Based Measurement of Absolute Poverty: Insights from Italy," *Soc. Indic. Res.*, vol. 161, no. 2–3, pp. 689–710, Jun. 2022, doi: 10.1007/s11205-020-02386-9.
- [16] G. Özgün and A. Dolcerocca, "Bringing classes back into poverty discussions," *Front. Sociol.*, vol. 7, Jan. 2023, doi: 10.3389/fsoc.2022.969750.
- [17] M. Stranges, D. Vignoli, and A. Venturini, "Migrants' subjective well-being in Europe: does relative income matter?," *Eur. Soc.*, vol. 23, no. 2, pp. 255–284, Mar. 2021, doi: 10.1080/14616696.2020.1832238.
- [18] M. Mysíková, T. Želinský, M. Jirková, and J. Večerník, "Equivalence Scale and Income Poverty: Two Approaches to Estimate Country-specific Scale for the Czech Republic," *Soc. Indic. Res.*, vol. 156, no. 1, pp. 21–45, Jul. 2021, doi: 10.1007/s11205-021-02636-4.
- [19] S. Tauseef, "Can Money Buy Happiness? Subjective Wellbeing and Its Relationship With Income, Relative Income, Monetary and Non-Monetary Poverty in Bangladesh," *SSRN Electron. J.*, 2020, doi: 10.2139/ssrn.3709813.
- [20] T. A. N. Nguyen, J. Polách, and I. Vozňáková, "The role of financial literacy in retirement investment choice," *Equilibrium. Q. J. Econ. Econ. Policy*, vol. 14, no. 4, pp. 569–589, Dec. 2019, doi: 10.24136/eq.2019.027.
- [21] L. E. Blue and P. Grootenboer, "A praxis approach to financial literacy education," *J. Curric. Stud.*, vol. 51, no. 5, pp. 755–770, Sep. 2019, doi: 10.1080/00220272.2019.1650115.
- [22] J. H. Fong, B. S. Koh, O. S. Mitchell, and S. Rohwedder, "Financial Literacy and Financial Decision-Making at Older Ages," *SSRN Electron. J.*, 2020, doi: 10.2139/ssrn.3710225.
- [23] X. Li, "When financial literacy meets textual analysis: A conceptual review," *J. Behav. Exp. Financ.*, vol. 28, p. 100402, Dec. 2020, doi: 10.1016/j.jbef.2020.100402.
- [24] R. H. K. HC and R. H. Gusaptono, "The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions Between Saving and Credit: Studies on Sharia Bank Customers in the Special Region of Yogyakarta," *J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 4, Dec. 2020, doi: 10.31014/aior.1992.03.04.291.
- [25] R. Bai, "Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making," *PLoS One*, vol. 18, no. 11, p. e0294466, Nov. 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0294466.
- [26] R. Agarwala, P. Mishra, and R. Singh, "Religiosity and consumer behavior: a summarizing review," *J. Manag. Spiritual. Relig.*, vol. 16, no. 1, pp. 32–54, Jan. 2019, doi: 10.1080/14766086.2018.1495098.
- [27] D. Rinallo and M. Alemany Oliver, "The marketing and consumption of spirituality and

- religion," *J. Manag. Spiritual. Relig.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–5, Jan. 2019, doi: 10.1080/14766086.2019.1555885.
- [28] N. O. Martins, "Adam Smith and Catholic Social Teaching," *J. Bus. Ethics*, vol. 170, no. 2, pp. 401–411, May 2021, doi: 10.1007/s10551-019-04366-7.
- [29] K. C. Husemann and G. M. Eckhardt, "Consumer spirituality," *J. Mark. Manag.*, vol. 35, no. 5–6, pp. 391–406, Mar. 2019, doi: 10.1080/0267257X.2019.1588558.
- [30] W. J. Fellner and B. Goehmann, "Human needs, consumerism and welfare," *Cambridge J. Econ.*, vol. 44, no. 2, pp. 303–318, Mar. 2020, doi: 10.1093/cje/bez046.
- [31] S. Fritsch, "Adam Smith, just commercial society and corporate social responsibility," *Rev. Int. Polit. Econ.*, vol. 30, no. 4, pp. 1582–1604, Jul. 2023, doi: 10.1080/09692290.2022.2127832.
- [32] I. Halevi Hochwald, G. Green, Y. Sela, Z. Radomyslsky, R. Nissanholtz-Gannot, and O. Hochwald, "Converting qualitative data into quantitative values using a matched mixed-methods design: A new methodological approach," *J. Adv. Nurs.*, vol. 79, no. 11, pp. 4398–4410, Nov. 2023, doi: 10.1111/jan.15649.
- [33] O. R. Battaglia, B. Di Paola, and C. Fazio, "Unsupervised quantitative methods to analyze student reasoning lines: Theoretical aspects and examples," *Phys. Rev. Phys. Educ. Res.*, vol. 15, no. 2, p. 020112, Jul. 2019, doi: 10.1103/PhysRevPhysEducRes.15.020112.
- [34] M. Tombs and H. Strange, "Using Qualitative Questionnaires in Medical Education Research," *Perspect. Med. Educ.*, vol. 13, no. 1, pp. 280–287, May 2024, doi: 10.5334/pme.1102.
- [35] W. M. Lim, "What Is Quantitative Research? An Overview and Guidelines," *Australas. Mark. J.*, Aug. 2024, doi: 10.1177/14413582241264622.
- [36] M. D. Fetters and E. B. Rubinstein, "The 3 Cs of Content, Context, and Concepts: A Practical Approach to Recording Unstructured Field Observations," *Ann. Fam. Med.*, vol. 17, no. 6, pp. 554–560, Nov. 2019, doi: 10.1370/afm.2453.
- [37] K. Wang, X. Gao, F. Sun, C. M. De Fries, and S. E. Levkoff, "Evaluation of the Reliability and Validity of the Alzheimer's Disease-Related Quality of Life Instrument among Older Adults with Cognitive Impairment in Mainland China," *J. Gerontol. Soc. Work*, vol. 65, no. 6, pp. 649–663, Aug. 2022, doi: 10.1080/01634372.2021.2010856.
- [38] A. K. Goodboy and M. M. Martin, "Omega over alpha for reliability estimation of unidimensional communication measures," *Ann. Int. Commun. Assoc.*, vol. 44, no. 4, pp. 422–439, Oct. 2020, doi: 10.1080/23808985.2020.1846135.
- [39] R. de Barros Ahrens, L. da Silva Lirani, and A. C. de Francisco, "Construct Validity and Reliability of the Work Environment Assessment Instrument WE-10," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 20, p. 7364, Oct. 2020, doi: 10.3390/ijerph17207364.
- [40] W.-M. Luh, "A general framework for planning the number of items/subjects for evaluating Cronbach's alpha: Integration of hypothesis testing and confidence intervals," *Methodology*, vol. 20, no. 1, pp. 1–21, Mar. 2024, doi: 10.5964/meth.10449.
- [41] P. Anselmi, D. Colledani, and E. Robusto, "A Comparison of Classical and Modern Measures of Internal Consistency," *Front. Psychol.*, vol. 10, Dec. 2019, doi: 10.3389/fpsyg.2019.02714.
- [42] A. N. Bahasoan, C. Anwar, R. I. Khaldun, and T. H. B. Tahawa, "The influence of economic growth on manpower absorption in Central Sulawesi," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*,

- vol. 343, no. 1, p. 012253, Oct. 2019, doi: 10.1088/1755-1315/343/1/012253.
- [43] K. Tribe, "Framing The Wealth of Nations," *Hist. Polit. Econ.*, vol. 54, no. 5, pp. 951–973, Oct. 2022, doi: 10.1215/00182702-10005802.
- [44] M. Rathbone, "Self-interest, wealth and the Book of Proverbs in the South African context: Towards a Smithian alternative," *HTS Teol. Stud. / Theol. Stud.*, vol. 75, no. 3, Jan. 2019, doi: 10.4102/hts.v75i3.5123.
- [45] J. Graafland and T. R. Wells, "In Adam Smith's Own Words: The Role of Virtues in the Relationship Between Free Market Economies and Societal Flourishing, A Semantic Network Data-Mining Approach," *J. Bus. Ethics*, vol. 172, no. 1, pp. 31–42, Aug. 2021, doi: 10.1007/s10551-020-04521-5.
- [46] L. Steeds, "The Social Ecology of Adam Smith: Reconsidering the Intellectual Foundations of Political Economy," *New Polit. Econ.*, vol. 27, no. 1, pp. 132–145, Jan. 2022, doi: 10.1080/13563467.2021.1926956.
- [47] J. Zhao and T. Li, "Social Capital, Financial Literacy, and Rural Household Entrepreneurship: A Mediating Effect Analysis," *Front. Psychol.*, vol. 12, Aug. 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.724605.
- [48] S. Saroj, R. K. Shastri, P. Singh, M. A. Tripathi, S. Dutta, and A. Chaubey, "In what ways does human capital influence the relationship between financial development and economic growth?," *Benchmarking An Int. J.*, vol. 31, no. 4, pp. 1073–1091, May 2024, doi: 10.1108/BIJ-03-2023-0131.
- [49] N. Angrist, S. Djankov, P. K. Goldberg, and H. A. Patrinos, "Measuring human capital using global learning data," *Nature*, vol. 592, no. 7854, pp. 403–408, Apr. 2021, doi: 10.1038/s41586-021-03323-7.
- [50] Q.-S. Wang, Y.-F. Hua, R. Tao, and N.-C. Moldovan, "Can Health Human Capital Help the Sub-Saharan Africa Out of the Poverty Trap? An ARDL Model Approach," *Front. Public Heal.*, vol. 9, Jun. 2021, doi: 10.3389/fpubh.2021.697826.
- [51] A. Argentiero, R. Cerqueti, and F. Sabatini, "Does social capital explain the Solow residual? A DSGE approach," *Struct. Chang. Econ. Dyn.*, vol. 58, pp. 35–53, Sep. 2021, doi: 10.1016/j.strueco.2021.04.008.
- [52] U. Thathsarani, J. Wei, and G. Samaraweera, "Financial Inclusion's Role in Economic Growth and Human Capital in South Asia: An Econometric Approach," *Sustainability*, vol. 13, no. 8, p. 4303, Apr. 2021, doi: 10.3390/su13084303.